

**PENGEMBANGAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI**



Oleh : Mia Revi Ukhtiani

NIM: 21204032019

TESIS

**Tesis Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Revi Ukhtiani, S.Pd
NIM : 21204032019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

g menyatakan



Mia Revi Ukhtiani, S.Pd
NIM : 21204032019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Revi Ukhtiani, S.Pd
NIM : 21204032019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

Yang menyatakan


METERAL TEMPEL
04 808ALXG19b31224
Mia Revi Ukhtiani, S.Pd
NIM : 21204032019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Revi Ukhtiani, S.Pd
NIM : 21204032019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah starta dua) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pemyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

g menyatakan

Mia Revi Ukhtiani, S.Pd
NIM : 21204032019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-405/Un.02/DT/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIA REVI UKHTIANI, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032019
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

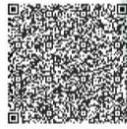
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 65d85ade8be4f



Penguji I

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

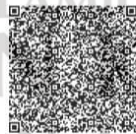
Valid ID: 65d85f15a434d



Penguji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65d860597ad79



Yogyakarta, 15 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65d8e4671dd19

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARD DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA
DINI

Nama : Mia Revi Ukhtiani
NIM : 21204032019
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji II : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2024

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENGEMBANGAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

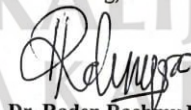
Yang ditulis oleh :

Nama : Mia Revi Ukhtiani, S. Pd
NIM : 21204032019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan Munaqosah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usian Dini (M. Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. wb

Yogyakarta, 24 Januari 2024
Pembimbing,



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19750910 200501 2 003

v

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

(Al-Qur'an Surat : Ali Imran, Ayat : 139)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mia Revi Ukhtiani, “Pengembangan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini”, Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

Penelitian ini di latar belakang dengan masalah yang ada di PAUD Al-Husna yaitu kepercayaan diri anak masih kurang saat menampilkan sesuatu di depan kelas atau di depan orang banyak. Media yang di pakai untuk meningkatkan kepercayaan diri anak juga masih kurang dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga anak tidak mengeksplorasi kemampuannya. Salah satu media yang digunakan adalah dengan *flashcard*. Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui kelayakan media permainan *flashcard* sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dan menghasilkan media permainan *flashcard* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Metode yang digunakan yaitu Research and Development (R&D) dengan model 4D. Objek penelitian ini berjumlah 20 anak dari PAUD Al-Husna Argodadi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Uji kelayakan menggunakan rumus persentase yakni NP. Sedangkan untuk uji efektivitas produk menggunakan Uji Normalitas dan uji t dengan model uji *one sample group t-test*. Hasil pengembangan menunjukkan : *pertama*, Media *Flashcard* dikembangkan dengan model 4D yaitu *Define* mencakup analisis kebutuhan, analisis anak, analisis tugas dan analisis tujuan. *Design* dilakukan dengan menentukan rancangan media baik bentuk, tema dan gambar. *Development* dilakukan dengan pembuatan produk dari hasil design sehingga menjadi media *flashcard*. *Disseminate* dilakukan dengan tes validasi dari ahli materi, ahli media dan respon guru terhadap media *flashcard*. *Kedua*, media *flashcard* dikatakan layak atas penilaian ahli media yang mendapatkan nilai 92, kemudian hasil penilaian ahli materi mendapatkan nilai 85, dan hasil penilaian dari respon guru mendapatkan nilai 100. *Ketiga*, media dikatakan efektif ditunjukkan dari uji t dengan model *one sample group t-test* yang mendapatkan hasil 0,000 yaitu kurang dari 0,05 artinya terdapat perubahan antara sesudah dan sebelum menggunakan media *flashcard* dengan nilai rata-rata 13,5 pada hasil *pretest* dan 23,65 pada hasil *posttest* maka kesimpulannya media *flashcard* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Dengan demikian, media *flashcard* dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Kepercayaan diri, Media *Flashcard*.

ABSTRACT

Mia Revi Ukhtiani, "Development of Flashcard Media in Increasing Self-Confidence in Early Childhood", Master's Program Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024

This research is based on the problem that exists at PAUD Al-Husna, namely that children still lack self-confidence when presenting something in front of the class or in front of many people. There is also a lack of media used to increase children's self-confidence and creative, innovative and fun learning methods so that children do not explore their abilities. One of the media used is flashcards. The aim of this research is: to determine the feasibility of flashcard game media as a medium to increase children's self-confidence and produce flashcard game media to increase children's self-confidence. The method used is Research and Development (R&D) with a 4D model. The objects of this research were 20 children from PAUD Al-Husna Argodadi. Data collection techniques use questionnaires, observation and interviews. The feasibility test uses a percentage formula, namely NP. Meanwhile, to test product effectiveness using the Normality Test and t test with the one sample group t-test model. The development results show: first, Flashcard Media was developed with a 4D model, namely Define, including needs analysis, child analysis, task analysis and goal analysis. Design is carried out by determining the media design in terms of form, theme and image. Development is carried out by making products from the design results so that they become flashcard media. Dissemination is carried out with validation tests from material experts, media experts and teacher responses to flashcard media. Second, the flashcard media is said to be appropriate based on the media expert's assessment which gets a score of 92, then the results of the material expert's assessment get a score of 85, and the assessment results from the teacher's response get a score of 100. Third, the media is said to be effective as shown by the t test with the one sample group t- model test that got a result of 0.000, which is less than 0.05, meaning there was a change between after and before using flashcard media with an average value of 13.5 in the pretest results and 23.65 in the posttest results, so the conclusion is that flashcard media is effective in increasing the self-confidence of children aged early. Thus, flashcard media can be used as a medium to increase the self-confidence of young children.

Keywords: Early Childhood, Self-confidence, Flashcard Media.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Bagi Allah yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul ***“pengembangan media flashcard dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini”***

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti telah melibatkan banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peneliti dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis

6. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, membantu mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini selesai.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
8. Kepala Sekolah dan Guru PAUD Al-Husna Argodadi Bantul selaku tempat penelitian
9. Orang tuaku tercinta Ayah Bustomi (Alm) dan Ibu Sunariah, yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil. Yang selalu mendo'akan dan menyayangi putrinya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya.
10. Untuk kembaranku Mia Reva Ukhtiana serta keluarga tercinta yang selalu mendo'akan
11. Kepada teman-teman seperjuangan PIAUD UIN Sunan Kalijaga angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang dan memberikan semangat
12. Semua pihak yang telah ikut serta dalam memberi motivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi serta membalas semua perbuatan baik yang telah diberikan. Semoga tesis ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Januari 2024
Penulis

Mia Revi Ukhtiani, S.Pd
NIM : 21204032019

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
MOTTO.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	14
F. Landasan Teori	17
1. Pengertian anak usia dini	17
2. Karakteristik Anak Usia Dini	20
3. Pengertian Kepercayaan Diri	23
4. Pentingnya Kepercayaan diri anak	28
5. Pengertian media <i>flashcard</i>	30
6. Cara dan Aturan Permainan Menggunakan Media Flashcard	49
G. Sistematika Pembahasan	33

BAB II	34
METODE PENELITIAN	34
A. Model Pengembangan	34
B. Prosedur Pengembangan	35
C. Desain Uji Coba Produk	39
D. Subjek Uji Coba	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penilaian	41
G. Instrumen Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB III	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Pengembangan Awal Media Flashcard	50
B. Hasil Uji Coba Produk	61
C. Revisi Produk Akhir	76
D. Analisis Hasil Produk Akhir	77
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB IV	82
PENUTUP	82
A. Simpulan Tentang Produk	82
B. Saran Pemanfaatan Produk	83
C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Instrumen Validasi Media	41
Tabel 2. 2 Instrumen Validasi Materi.....	42
Tabel 2. 3 Angket Respon Guru	43
Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Validasi	44
Tabel 2. 5 Indikator Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	44
Tabel 2. 6 Instrumen Penilaian Kepercayaan Diri Anak Usia Dini.....	45
Tabel 2. 7 Pedoman Penilaian Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	45
Tabel 2. 8 Kriteria Kelayakan Media	46
Tabel 2. 9 Kriteria Penilaian Pretest dan Posttest.....	48
Tabel 3. 1 Indikator Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	55
Tabel 3. 2 Tampilan Media Flashcard	57
Tabel 3. 3 Hasil Penilaian Oleh Ahli Media.....	62
Tabel 3. 4 Perbaikan Media Pada Ahli Media.....	64
Tabel 3. 5 Hasil Penilaian Ahli Media Setelah Revisi	65
Tabel 3. 6 Hasil Penilaian Ahli Materi	67
Tabel 3. 7 Hasil Penilaian Angket Respon Guru.....	69
Tabel 3. 8 Hasil Pretest Penggunaan Media Flashcard	71
Tabel 3. 9 Hasil Posttest Penggunaan Media Flashcard.....	72
Tabel 3. 10 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 3. 11 Hasil Uji T-Test.....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Media Flashcard dengan Adobe photoshop dan Adobe illustrator	55
Gambar 3. 2 Desain Media Flashcard	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Anak-anak pada masa ini berada dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Masa ini merupakan tahap perkembangan utama dari berbagai fungsi perkembangan anak sejak bayi. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang kedudukannya sebagai calon generasi penerus perjuangan pendahulunya. Untuk menyiapkan generasi bangsa yang unggul, kuat maju, dan berkarakter. Pendidikan adalah salah satu cara untuk merealisasikan, selanjutnya menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan

¹ Ratih Cahyani and Suyadi Suyadi, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2019): 219–30, <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>.

di masa mendatang. Pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0-5 tahun perkembangan fisik, motorik dan bahasa anak mengalami percepatan yang pesat. Selain itu, anak usia 2-6 tahun penuh dengan keseruan. Di PAUD, konsep belajar sambil bermain menjadi landasan yang membimbing anak untuk mengembangkan keterampilan yang lebih serba guna, agar anak tetap kuat dan terus berkembang menjadi manusia berkarakter yang berkualitas di masa depan.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.³

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik untuk memberikan pembinaan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik melalui perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini

² Andri dkk Kurniawan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (PT. Globab Eksekutif Teknologi, 2023).

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Nita Nur Muliawati, Cet 4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.

Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (Optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain. Kecerdasan pada aspek-aspek yang lain ini ditentukan oleh tingkat pencapaian tumbuh-kembang pada semua aspek anak. aspek-aspek anak yang dimaksud adalah fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan rasa beragama. Semakin lengkap dan sempurna tahap-tahap perkembangan pada semua aspek itu, semakin sempurna kecerdasan anak tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pencapaian perkembangan pada semua aspek diatas, semakin rendah pula tingkat kecerdasannya.⁴

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus terus menerus dipantau oleh pendidik sehingga dapat terlihat kematangan dan kesiapan. Baik yang menyangkut perkembangan kepercayaan diri anak maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membangun karakter mereka kelak. Aspek-aspek perkembangan tersebut berkembang secara berhubungsn antara perkembangan satu dengan yang lainnya. Dari beberapa aspek tersebut, perkembangan kepercayaan diri dalam aspek sosial emosional adalah salah satu aspek penting yang harus ditingkatkan

⁴ Suyadi. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. (Bandung : Remaja Rosdakarya) 2017.

agar anak lebih mampu menghadapi tantangan, berinteraksi sosial dengan lebih baik, dan memiliki kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik.

Selain itu Kepercayaan diri anak perlu dibentuk sejak dini, karena percaya diri merupakan dasar keberhasilan anak untuk menghadapi kehidupan dilingkungan barunya. Rasa percaya diri membutuhkan latihan yang intens tidak lahir begitu saja secara alamiah dan spontan. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Sedangkan, orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif.⁵

Ketidakpercayaan diri timbul karena adanya perasaan tidak nyaman, takut apa yang telah dikerjakannya salah. Hal ini dapat disebabkan lingkungan yang ada di dekatnya tidak memberi kesempatan pada anak untuk bisa percaya diri pada apa yang telah dilakukannya sehingga anakpun dapat belajar menjadi lebih mandiri. Rasa kepercayaan membutuhkan rasa nyaman secara fisik dan kebebasan dari rasa takut dan cemas mengenai apa yang akan terjadi.

Kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri. Peran orang tua, guru, serta lingkungan sekitar anak sangat diperlukan

⁵ Dario Agoes, *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011).

untuk membantu anak mengembangkan percaya diri agar anak tumbuh menjadi pribadi yang selalu yakin dengan hasil yang dikerjakannya. Pemberian kesempatan, motivasi, dan model yang positif untuk anak akan menjadi modal dasar dalam membangun kepercayaan diri, harga diri, dan kemandirian.⁶

Potensi dasar yang dimiliki anak usia dini salah satunya adalah percaya diri, percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki seorang anak untuk membantu dirinya berinteraksi didalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Pada kegiatan proses pembelajaran, tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri serta kurangnya rasa percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak, apalagi pada masa *golden age* masih penuh dengan rasa takut , selalu ingin ditemani dengan orang tua.⁷ Percaya diri selama ini memang dipercaya sebagai kondisi psikologis yang paling berperan dalam menjalani kehidupan, tanpa rasa percaya diri orang akan cenderung malu, penakut, tidak berani, bahkan menutup diri. Seseorang yang tidak percaya diri biasanya selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan, kondisi dan mental seperti itu yang akhirnya menjadikan seseorang menutup diri, menjauhi orang sekitar dan tidak

⁶ Amilah Fitriani, "Strategi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 2 (2016): 35–44.

⁷ Made Ayu Anggaraeni, "Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. Journal Of Early Childhood and Inclusive Education.," *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education* Volume 1 N (2017): 1–8, <https://www.jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25>.

punya keinginan kuat untuk melakukan sesuatu karena keyakinannya terhadap dirinya sendiri lemah.

Kepercayaan diri tidak dibawa sejak lahir. Kepercayaan diri mulai ditumbuhkan dan distimulasi sejak dini. Kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi anak untuk menapaki roda kehidupan. Kepercayaan diri akan menjadi modal untuk kesuksesan anak kelak. Anak akan lebih cepat bergaul, lebih cepat menguasai keahlian dan lebih siap menghadapi masalah. Anak yang memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu untuk menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan yang berlebihan pada orang lain.⁸

Membangun rasa percaya diri pada anak dimulai dari kesadaran kita bahwa rasa percaya diri berasal dari dalam diri anak masing masing, cara paling mendasar yang dilakukan pendidik atau orang tua untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak adalah memberi kepercayaan kepada anak supaya mereka yakin terhadap kemampuan yang dimiliki diri mereka.⁹ Oleh karena itu rasa percaya diri dapat ditanamkan pada anak

⁸ Syawarni Chenditya, Ahmad and Dessi Andriani, "Aktualisasi Generasi Emas Pendidikan Yang Unggul Dan Berkarakter Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1*, no. 1 (2019): 160–72.

⁹ N Khoerunnisa, "Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini," *Lentera XVIII*, no. 1 (2015): 77–91, https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/430.

sejak usia dini dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan bagi anak dan anak tidak merasa bosan.

Menurut penelitian terdahulu oleh Novita Larasani dkk pada TK Aisyiah Batang umumnya masih rendah, hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya anak-anak yang belum mampu bersosialisasi dengan temannya dengan baik dan kurang mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.¹⁰ Kemudian menurut Indira Irani di TK Negeri Pembina masih kurangnya percaya diri anak terutama dalam kegiatan tari disekolah seperti anak yang tidak memiliki keyakinan diri, tidak berani tampil didepan umum, dan tidak selalu bersikap positif.¹¹ Dalam penelitian Miranda Ferlin bersumber pada hasil analisis Kementerian Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2019 menyatakan bahwa sekitar 56% anak di Indonesia, yang mayoritas anak perempuan mengalami krisis kepercayaan diri.¹² Menurut beberapa penelitian yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa fakta sosial yang didapat masih banyaknya anak yang masih kurang kepercayaan dirinya.

¹⁰ Novita Larasani, Indra Yeni, and Farida Mayar, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 2368–74.

¹¹ Indira Irani, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar, "Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 34–45, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11558>.

¹² Miranda Ferlin and Lili Dasa Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini The Relationship Between Parenting Styles and Children Self-Confidence," *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2022): 118–23, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/34391/11885/>.

Media pembelajaran dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaan secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.¹³ Sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. *Flashcard* menjadi salah satu media yang mampu meningkatkan kepercayaan diri anak, *Flashcard* juga dapat digunakan untuk memperkenalkan baik konsep bilangan, maupun konsep berhitung permulaan dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya. Permainan *flashcard* berdampak positif terhadap peningkatan berhitung permulaan. Ia memudahkan anak untuk lebih cepat memahami konsep.¹⁴

Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu gambar yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang, gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembar-lembaran *flashcard*. Gambar yang ditampilkan dapat berupa benda, profesi, dan sebagainya yang dapat melatih anak mengeja, memperkaya kosa kata, dan juga meningkatkan percaya diri.¹⁵ Media ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang

¹³ Arsyad A, "Media Pembelajaran," 2011, 23–35.

¹⁴ dkk Januar et al., "Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (2020): 4.

¹⁵ Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

digunakan. *Flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini adalah flashcard yang dimodifikasi oleh peneliti dengan bahan kertas tebal yang berupa gambar jenis profesi, kemudian dengan *flashcard* ini anak memainkan peran sesuai kartu yang mereka ambil.

Dalam penelitian ini meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dengan bermain peran dan tebak gambar melalui media *flashcard*. Pada permainan ini kemampuan sosial anak dapat berkembang, seperti membangun interaksi dengan anak-anak lainnya, dapat beradaptasi dengan teman seusianya, mampu mengetahui perilaku pada diri sendiri dan memahami bahwa setiap perbuatan mempunyai resiko.¹⁶ Dengan bermain peran anak dapat mengenal bentuk emosinya, meningkatkan kepercayaan diri, memahami diri sendiri serta orang lain dan dapat memahami kekurangan kelebihan yang dimilikinya.¹⁷ Dengan bermain peran juga bisa meningkatkan minat anak dalam belajar, sebab bermain peran berhubungan langsung pada keseharian kehidupan sehingga anak-anak tidak gampang merasa bosan saat kegiatan belajar, dapat membantu perkembangan sosial emosional anak seperti membangun hubungan dengan teman sebaya dan anak dapat mengontrol emosinya.

¹⁶ Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Generasi Emas 2*, no. 1 (2019): 47, [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).

¹⁷ Yati Nur Hafiyah and Mohammad Zaini, "Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Darma Wanita Persatuan 2 Bayuglugur Situbondo," *PRE-SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 12–24, <https://doi.org/10.35719/preschool.v3i1.42>.

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Yulida Izatusholihah mengenai permainan tebak gambar menggunakan *flashcard*, memiliki manfaat yaitu mengenalkan berbagai gambar, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya, melatih anak untuk berkonsentrasi secara maksimal, memperluas kosa kata anak dalam mengenal huruf dan mendapatkan permainan yang menyenangkan. Bagi guru, dalam bermain tebak kartu gambar ini bervariasi sebagai alternatif pembelajaran. Bagi kepala sekolah, memberikan dan menyediakan fasilitas permainan yang dapat menumbuhkan percaya diri.¹⁸¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di PAUD Al-Husna Argodadi, kepercayaan diri pada anak di PAUD masih kurang saat menampilkan sesuatu di depan kelas atau di depan orang banyak masih malu, masih ragu-ragu dan diam saja. pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan yang hanya berorientasi pada aktivitas guru, bukan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas anak. Sehingga anak hanya terfokus mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, kemudian media yang di pakai untuk meningkatkan kepercayaan diri anak juga kurang dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga anak tidak mengeksplorasi kemampuannya,

¹⁸ Yulida, I. Elan, Heri, Y. M. *Permainan Tebak Gambar dalam Menstimulus Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini*. PAUD Lectura, Vol 5 No 1. 2021.

¹⁹ Nancy Riana Siti Nurul Fazriah, Astuti Darmiyanti, "Permainan Tebak Gambar Dalam Menstimulus Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 23–34, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7008>.

sehingga kemampuan rasa percaya diri dan kemandirian anak masih kurang.²⁰

Selain itu media *flashcard* belum ada pada PAUD tersebut, dengan kegiatan bermain anak dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan salah satunya emosi yaitu percaya diri.²¹ Pada saat kegiatan bermain percaya diri anak timbul karena bermain peran menjadi orang lain atau karakter lainnya dan berkomunikasi dengan anak lainnya atau orang lain. Media yang digunakan pada bermain peran ini melalui *flashcard*. Kartu gambar ini merupakan media pembelajaran yang dapat menarik bagi anak karena anak mengenal berbagai gambar dari kartu tersebut dan dapat mengenali tulisan yang tertera dibawah gambar.²² Pada media *flashcard* ini bukan hanya untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak akan tetapi meningkatkan kemampuan bahasa dan kosa kata anak yang semakin meningkat dengan strategi yang menyenangkan.²³

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran yang menarik dan edukatif. *Flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flashcard* yang dimodifikasi oleh peneliti dengan bahan kertas tebal yang berupa gambar jenis profesi

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Al-Ikhsan pada tanggal 09 oktober 2023

²¹ Siti Nurul Fazriah, Astuti Darmiyanti, "Permainan Tebak Gambar Dalam Menstimulus Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021."

²² A. A. P. P. U. D, Anggraeni, Sedeng, I. N., Putra, "Media Kartu Bergambar Sebagai Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Kelompok Belajar B Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bali Kiddy" 5, no. 2 (2019): 46-57.

²³ Budianti, Rangkuti, Nasution. *Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual*. 2020

dengan ukuran 9x6 cm, kemudian dengan *flashcard* ini anak memainkan peran sesuai kartu yang mereka ambil.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak kurang memiliki rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain sehingga anak malu untuk diajak berbicara dan cenderung hanya diam.
2. Perlunya media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan terkadang monoton.
4. Kurang menariknya media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta rumusan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan dalam permasalahan ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan *flashcard* sebagai media dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan media *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini?
3. Bagaimana efektivitas *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini?

4. Bagaimana kepraktisan media *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media *flashcard* sebagai media dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kelayakan media permainan *flashcard* sebagai media dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas media *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.
4. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan media *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan ilmu dan informasi kepada pembaca terkait cara mengembangkan sebuah media pembelajaran serta mengetahui kelayakan media *flashcard* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.
2. Bagi mahasiswa dapat mengaktualisasikan kreativitasnya dalam mengembangkan media yang lebih baik dan kreatif.
3. Bagi masyarakat atau praktisi dapat menjadi rujukan dan menghasilkan sebuah produk media *flashcard* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

4. Bagi anak bisa memberikan pelajaran dalam meningkatkan kepercayaan diri.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki fokus utama mengembangkan sebuah media pembelajaran flashcard, sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Media flashcard membuat anak antusias dalam pembelajaran, media flashcard juga di harapkan dapat memberikan perubahan dan meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Adapun kajian penelitian yang relevan menyangkut pada penelitian ini namun menggunakan media, tujuan, metode penelitian dan hasil yang berbeda. Sebagai berikut:

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Perbedaannya
1.	<p>Nama Peneliti : Ria Fransisca, Sri Wulan, Asep Supena</p> <p>Judul penelitian : Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi</p> <p>Jurnal : Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 630-638. ISSN: 2549-8959</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi permainan ular tangga edukasi untuk meningkatkan percaya diri anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa percaya diri melalui kegiatan permainan ular tangga edukasi meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan setiap siklus penelitian, yang mana hasil perolehan pada pra siklus sebesar 46.30%, siklus I sebesar 62.85% dan pada siklus II percaya diri mencapai 82.52%.</p>

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Perbedaannya
2.	<p>Nama Peneliti : Harwin Dwi, Sintia Amanda, Rifda Salwa, Umy Khafifah, Kun Hisnan</p> <p>Judul Penelitian: Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Bercerita pada Siswa MI Muhammadiyah 2 Rameanak</p> <p>Jurnal : Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Volume 3, Juli 2022 ISSN: 2621-8097</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan percaya diri anak melalui metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas peningkatan percaya diri anak pada siklus satu yaitu sebesar 70,7 dan pada siklus kedua diperoleh rata-rata 78,5 artinya bahwa metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri siswa yang dilakukan pada siklus dua mengalami peningkatan.</p>
3.	<p>Nama Peneliti : Habibah, Eka Cahya, Ruqoyyah Fitri, Mas'udah</p> <p>Judul Penelitian : Penggunaan Metode <i>Hypnoteaching</i> Menggunakan Permainan Kartu Hebat Terhadap Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun</p> <p>Jurnal : KUMAROTTAMA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2 No 2 Tahun 2023. ISSN : 2798-8228</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan apakah ada pengaruh metode <i>hypnoteaching</i> menggunakan kartu hebat terhadap percaya diri anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Hasil penghitungan didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan metode <i>hypoteaching</i> menggunakan permainan kartu hebat terhadap tasa percaya diri anak.</p>
4.	<p>Nama Peneliti : Anita Dewi Astuti</p> <p>Judul Penelitian : Layanan Penguasaan Konten dengan Media Kartu Bicara dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa</p> <p>Jurnal : Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 5, No. 1, Mei 2021. ISSN: 2580-3646</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis dari penelitian tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rasa percaya diri yang diperoleh dari hasil penerapan layanan penguasaan konten dengan</p>

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Perbedaannya
		media kartu bicara pada peserta didik.
5.	<p>Nama peneliti : Erfa Mudlifatin</p> <p>Judul penelitian : Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Media Tabung Pintar Pada Kegiatan Menyusun Kata Di Kelompok A TK Muslimat 1 Roushon Fikr Jombang</p> <p>Jurnal : PIAUD Teratai, Vol 2 No 3 (2013)</p>	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menyusun kata melalui media tabung pintar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media tabung pintar pada kegiatan menyusun kata dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.
6.	<p>Nama Peneliti : Taufik Hidayat, Fatonah, Sekar Ayu, Novi Trilisiana</p> <p>Judul Penelitian : <i>Self Card</i>: Media Edukasi Untuk Peningkatan Rasa Percaya Diri Remaja Akhir</p> <p>Jurnal : JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol 5 No 4, November 2022. ISSN: 2615-8787</p>	Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja akhir. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Hasil penelitian ini secara kuantitatif <i>self card</i> dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir sebesar 18,25%. Secara kualitatif melalui <i>self card</i> interview mampu memberikan sugesti positif kepada remaja akhir, agar mereka dapat menjalani hari-harinya dengan percaya diri.
7.	<p>Nama Peneliti : Ni Luh Putu Susantini, Mg Rini Kristiantari</p> <p>Judul Penelitian : Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini</p> <p>Jurnal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9, Nomor 3, Tahun 2021, pp. 439-448 P-ISSN: 2613-9669 E-ISSN: 2613-9650</p>	Tujuan penelitian ini untuk menciptakan rancang bangun dan mengetahui validitas media flash card berbasis multimedia interaktif untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development). Hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran memperoleh skor 88,76% dengan kualifikasi sangat

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Perbedaannya
		baik, serta uji coba perorangan memperoleh skor 91,3% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media flash card berbasis multimedia interaktif untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris ini layak digunakan pada anak usia dini.
8.	<p>Nama Peneliti : Silvia Febiola , Yulsyofriend</p> <p>Judul Penelitian : Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini</p> <p>Jurnal : Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online)</p>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media flash card terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media flash card dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan bantuan gambar dan huruf timbul yang ada pada media flash card kemudian membuat anak tertarik, mudah mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, melatih kemampuan menyimak serta menstimulasi anak untuk berfikir kemudian membuat anak bisa mengungkapkan pendapat yang terlihat dari cara berbicara.

G. Landasan Teori

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia 0-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang disebut juga sebagai anak pra sekolah. Usia demikian merupakan masa

peka bagi anak, para ahli menyebut sebagai masa golden age, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh pada kepribadian anak, dan lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek tersebut.

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana belajar yang sangat mendasar yang meletakkan dasar bagi pembentukan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar anak. Keberhasilan proses pendidikan awal ini menjadi dasar bagi proses pendidikan selanjutnya.²⁴ Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk mempromosikan pengembangan kepribadian anak secara holistik, dan pengaturan PAUD harus menawarkan berbagai kegiatan untuk mengembangkan semua aspek ini.

Anak usia dini adalah masa dimana anak ingin bergerak. Saat kita terjaga, sebagian besar waktu kita dihabiskan untuk berlari, memanjat, melompat, melempar, menaiki tangga, bergelantungan, dan menggambar. Sepanjang siklus hidup, mobilitas yang paling sering

²⁴ Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017).

atau terbesar adalah pada usia 3 tahun..²⁵Siswa (PAUD) menempati posisi penting dan menjadi kriteria utama untuk pemilihan pendekatan, model dan metode pengajaran. Dari sudut pandang anak, perlu diingat bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang mempersiapkan anak masuk sekolah dasar. Misi pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak secara utuh (fisik, verbal, intelektual/kognitif, emosional, sosial, moral dan agama) dan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Adaptasi terhadap lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.²⁶

Anak usia dini menduduki posisi penting dan menjadi acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar. Fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, moran dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan

²⁵ Hari Cristiana Soetjingsih, *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2012).

²⁶ Latif. dkk Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (jakarta: kencana, 2013).

lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.²⁷

Pada hakekatnya anak usia dini termasuk usia pra sekolah berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek fisik maupun psikis atau jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.²⁸ Anak usia dini adalah individu yang sedang dalam masa aktif pada perkembangan dan pertumbuhan bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, maka dari itu anak usia dini dikatakan sebagai golden age (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁹

²⁷ Hari Soetjningsih Cristiana, *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2012).

²⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfaberta, 2020).

²⁹ Dr. Dadan M.Pd Suryana, "Dasar-Dasar Pendidikan TK," *Hakikat Anak Usia Dini 1* (2007): 1–65.

a. Anak bersikap egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap sensomotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap operasional konkret yaitu usia 6-11 tahun. pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

b. Anak memiliki rasa ingin tau

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung

apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingintahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

c. Anak bersifat unik

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak memiliki imajinasi dan fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk

memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

e. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu dan menyimak dalam jangka waktu lama yang membuat anak mudah bosan.

3. Pengertian Kepercayaan Diri

Karakter percaya diri merupakan suatu kepercayaan akan kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan yang ia miliki serta dapat mengekspresikan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

anak dengan karakter percaya diri yang tinggi akan menjadi pribadi yang lebih aktif, kreatif, terbuka, mampu bersosialisasi dengan baik dan membuat anak tidak tergantung pada orang lain. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan terus tertanam dalam diri anak hingga kelak dewasa.³⁰

Menurut Maslow dalam Mujib, bahwa kepercayaan diri yaitu memiliki kemerdekaan psikologis yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerja yang efektif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.³¹ Rasa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam melakukan tindakan untuk mencapai keinginannya. Menurut hakim ada beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri pada anak, yaitu 1) dorongan keluarga 2) penerimaan lingkungan 3) riwayat belajar (formal dan non formal).³²

³⁰ Kodari, Laila. Wahyuni, Gilang. dkk *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

³¹ M. Mujib Utsmani and Maulidiatul Hasanah, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus: Di RA Al-Falah Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2021): 81–88.

³² Tursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Yogyakarta: Torren Book, 2002).

Elizabeth harley mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah:³³

1. Percaya pada diri sendiri untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan baik
2. Percaya kepada diri sendiri untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan baik dan menyadari bahwa orang lain pun akan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh diri kita.
3. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi situasi-situasi baru.
4. Percaya pada penilaian dan *common sense* diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.³⁴ Senada dengan hal itu rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya

³³ Elizabeth Harley, *Raising Happy Kids Mencetak Generasi Cerdas, Kreatif Dan Smart* (Yogyakarta: Inspirasi Buku Utama, 2005).

³⁴ Inge Pudjiastuti, "Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial," *Jurnal Pendidikan Penabur* No 15 (2010).

merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.³⁵

Berikut akan disebutkan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri kepercayaan diri atau individu yang kurang memiliki kepercayaan diri. Berdasarkan pengamatan mendalam yang dilakukan hakim dalam muzdalifah, akan terlihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:³⁶

1. Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
8. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
9. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
10. Memiliki kemampuan bersosialisasi

³⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005).

³⁶ Muzdalifah M Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini," *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 08, No 2 (2013).

11. Mengalami pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup

Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Sedangkan ciri-ciri rasa percaya diri yang kurang sebagai berikut:

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
2. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi
3. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi
4. Gugup dan terkadang bicara gagap
5. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik
6. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil
7. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana caranya
8. Mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
9. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya
10. Mudah putus asa

11. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
12. Pernah mengalami trauma
13. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Pendidik anak usia dini harus pandai memilih metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini, dalam pemilihan metode ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak juga. Untuk memilih dan menetapkan metode yang akan dipakai untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini yaitu dengan bermain peran dan tebak gambar. Sehingga diharapkan metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak di PAUD Al-Husna.

4. Pentingnya Kepercayaan diri anak

Kepercayaan diri seseorang terlihat dari caranya melakukan sesuatu. Seorang anak dengan harga diri rendah dan tanpa dorongan orang tua akan tumbuh menjadi orang dengan harga diri rendah. Harga diri rendah berarti Anda tidak cukup memikirkan diri sendiri. Suryabrata mendefinisikan harga diri rendah sebagai perasaan tidak berharga karena kekurangan psikologis subjektif. Orang dengan harga

diri rendah tidak berpikir mereka sangat mampu.³⁷ Dengan kata lain, harga diri rendah adalah berpikir atau menilai diri sendiri lebih rendah dari orang lain karena Anda tidak percaya pada kemampuan Anda sendiri.

Karakter percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak untuk menapaki roda kehidupan, sikap percaya diri berpengaruh terhadap mental dan juga karakter anak. Dimana mental dan karakter anak akan menjadi modal utama bagi masa depannya. Beberapa anak memang ada yang terlahir dengan kepercayaan diri alami, contohnya tidak grogi, selalu mencoba hal-hal baru dan semangat menghadapi tantangan. Namun, berbeda dengan anak yang lain yang merasa mudah grogi, takut, pemalu, dan kurang bisa bergaul. Sikap tidak percaya diri pada anak adalah karakter anak yang berfikir negatif tentang dirinya sendiri atau dihantui dengan rasa takut yang tanpa sebab sehingga timbulah perasaan yang tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang akan dilakukannya.³⁸³⁹

Keyakinan adalah keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk menunjukkan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011).

³⁸ Chenditya, dkk. Upaya Meningkatkan Karakter Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita pada Ana. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol 1 No. 1 Tahun 2019. Hak 161

³⁹ Chenditya, Ahmad and Andriani, "Aktualisasi Generasi Emas Pendidikan Yang Unggul Dan Berkarakter Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri." Vol 1 No. 1 Tahun 2019

Rauster berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat diperoleh melalui pengalaman hidup, ditanamkan melalui pendidikan, dan kepercayaan diri itu terkait dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Keyakinan adalah salah satu aspek terpenting dari kepribadian. ⁴⁰ Di sisi lain, Ellen (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kesediaan untuk melakukan sesuatu yang membuat Anda takut dan membuat Anda yakin bahwa Anda memegang kendali. Dengan kata lain, kepercayaan diri mengacu pada kemampuan atau keberanian untuk mengambil risiko, keputusan, atau tantangan. ⁴¹ Hal ini sesuai dengan pandangan Angelis (1997) bahwa percaya diri adalah rasa yakin dan mandiri. Kepercayaan dibentuk dan dikembangkan dengan belajar bagaimana menghadapi lingkungan. Potensi ini sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan yang tepat dan tepat sejak dini.

5. Pengertian media *flashcard*

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses

⁴⁰ Lautser. DH Bulo, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁴¹ Ellen B, *Know Your Self*. Diterjemahkan oleh Hari Wahyudi (Jakarta: Elex Media Komputindo, n.d.).

belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, atau elektronik untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.⁴²

flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Self card biasanya berukuran 8x2 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Menurut cpi riyana flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard.⁴³ Arsyad flashcard adalah media berbasis visual dengan bentuk kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Flash card biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Media flashcard memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan media flashcard menurut Rudi Susilana sebagai berikut:⁴⁴

1. Mudah dibawa dengan ukuran yang kecil flashcard dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

⁴³ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008).

⁴⁴ Susilana.

ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, di kelas ataupun di luar kelas.

2. Praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini juga tidak perlu membutuhkan listrik.
3. Gampang diingat, karakteristik media flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan anak untuk mengingat pesan tersebut.
4. Menyenangkan, media flashcard dalam penggunaannya bisa melalui permainan, sehingga pembelajaran tidak membosankan karena siswa belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media flashcard merupakan media yang berisi gambar, tulisan atau simbol dalam bentuk kartu yang dibuat dengan berbagai ukuran atau disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Kartu dikemas semenarik mungkin sehingga memotivasi anak untuk terus bermain menggunakan media flashcard, media pendidikan mampu memotivasi penggunaannya sehingga tujuan dari media tersebut dapat tercapai.⁴⁵ Media edukasi dikemas dengan cara yang menyenangkan

⁴⁵ Bima Sayoga Putra and Yerry Soepriyanto, "NOVEL CHAT SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN" 5, no. 1 (2022): 42–51, <https://doi.org/10.17977/um038v5i12022p042>.

bagi anak, desain yang dibuat menarik tidak hanya mengurangi kebosanan, tetapi juga mengoptimalkan tujuan dari media yang dibuat. *Flashcard* digunakan untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak.⁴⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan penelitian ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

BAB 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan jenis penelitian, desain penelitian, teknik analisis data

BAB III merupakan hasil pengembangan produk awal

BAB IV berisi simpulan tentang produk

DAFTAR PUSTAKA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁶ Taufik Hidayat et al., "SELF CARD : MEDIA EDUKASI UNTUK PENINGKATAN" 5, no. 4 (2023): 390–401, <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p390>.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media *flashcard* dikembangkan menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pada tahap pendefinisian yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan, analisis anak, analisis tujuan dan analisis tujuan. Selanjutnya, pada tahap *design* diawali dengan perumusan tujuan dan penyusunan lembar validasi. Kemudian pada tahap *develop*, pembuatan desain *flashcard* menggunakan aplikasi *adobe photoshop* dan *adobe illustrator* dan bahan *flashcard* menggunakan bahan kertas *ivory 310*. Kemudian setelah dilakukan tes validasi dari ahli media dan ahli materi terhadap media *flashcard* yang telah di revisi, kemudian diujicobakan ke lapangan.
2. Kelayakan media *flashcard* pada validasi media sebesar 92% dengan kategori “sangat baik” dan pada validasi materi 85% dengan kategori “sangat baik” sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Uji coba secara praktis melalui respon guru mendapatkan hasil 100% dengan kategori “sangat baik” digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Efektivitas media *flashcard* melalui hasil *uji paired sample t-test* memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kepercayaan diri anak dengan menggunakan media *flashcard*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengembangan media *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Hasil analisis data ini mengindikasikan bahwa hasil pengembangan media *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini meningkat secara signifikan.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan simpulan penelitian pengembangan media *flashcard* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dikemukakan sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dan guru, produk media *flashcard* diharapkan menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan orang tua dan guru untuk membantu proses belajar dan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di rumah dan disekolah.
2. Kepada pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan lebih lanjut dengan mengatasi keterbatasan penelitian, serta mampu memberi manfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Memberikan media *flashcard* kepada lembaga terkait.
2. Produk digunakan untuk pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Dario. *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Anggaraeni, Made Ayu. “Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*.” *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education* Volume 1 N (2017): 1–8. <https://www.jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25>.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arsyad A. “Media Pembelajaran,” 2011, 23–35.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Aryenis, Aryenis. “Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu.” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 5, no. 2 (2018): 47–60. <https://doi.org/10.24036/103726>.
- Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- B, Ellen. *Know Your Self*. Jakarta: Elex Media Komputindo, n.d.
- Bulo, Lautser. DH. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2019): 219–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>.
- Chenditya, Ahmad, Syawarni, and Dessi Andriani. “Aktualisasi Generasi Emas Pendidikan Yang Unggul Dan Berkarakter Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 160–72.
- Cristiana Soetjingsih, Hari. *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Ferlin, Miranda, and Lili Dasa Putri. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini *The Relationship Between Parenting Styles and Children Self-Confidence*.” *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2022): 118–23. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/34391/11885/>.
- Fitriani, Amilah. “Strategi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 2 (2016): 35–44.
- Hafiyah, Yati Nur, and Mohammad Zaini. “Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Darma Wanita Persatuan 2 Bayuglugur Situbondo.”

- PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 1 (2022): 12–24.
<https://doi.org/10.35719/preschool.v3i1.42>.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Yogyakarta: Torren Book, 2002.
- Harley, Elizabeth. *Raising Happy Kids Mencetak Generasi Cerdas, Kreatif Dan Smart*. Yogyakarta: Inspirasi Buku Utama, 2005.
- Haryati, Sri. “*Research and Defelopment (R&D) sebagai salah satu model penelitian,*” n.d., 11–26.
- Hidayat, Taufik, Fatonah Istikomah, Sekar Ayu, Titis Andriani, and Novi Trilisiana. “*Self Card : Media Edukasi Untuk Peningkatan*” 5, no. 4 (2023): 390–401. <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p390>.
- Irani, Indira, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar. “*Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi.*” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 34–45.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11558>.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfaberta, 2020.
- Januar, dkk, Ida Ayu, Putu Ratna, and Novian Dewi. “*Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini.*” *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (2020): 4.
- Khoerunnisa, N. “*Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini.*” *Lentera XVIII*, no. 1 (2015): 77–91.
https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/430.
- Kodari, Laila. Wahyuni, Gilang, dkk. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Kurniawan, Andri dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Globab Eksekutif Teknologi, 2023.
- Kurniawan, Dian, Sinta Verawati Dewi, and Lembar Kerja. “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast-o-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4D ISSN 2476-9312*” 3, no. 1 (2017).
- Kementerian Pendidikan, Kompleks Perkantoran Kemdikbud, and E Gedung. “*Penilaian Dan Laporan Perkembangan,*” no. 021 (2018).
- Larasani, Novita, Indra Yeni, and Farida Mayar. “*Hubungan Pola Asuh Orangtua*

- Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.*” Jurnal Pendidikan Tambusai 4 (2020): 2368–74.
- Lilis, Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Lubis, Mira Yanti. “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain.” *Generasi Emas 2*, no. 1 (2019): 47.
[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).
- Mukhtar, Latif. dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- P. U. D, Anggraeni, Sedeng, I. N., Putra, A. A. P. “Media Kartu Bergambar Sebagai Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Kelompok Belajar B Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bali Kiddy” 5, no. 2 (2019): 46–57.
- Novitasari, Agus Suyatna, Dewa Putu Nyeneng. “Pengembangan untuk Mengoptimalkan Praktikum Virtual Laboratory Materi Induksi Elektromagnetik (1),” no. 1 (n.d.): 255–65.
- Pudjiastuti, Inge. “Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial.” *Jurnal Pendidikan Penabur* No 15 (2010).
- Putra, Bima Sayoga, and Yerry Soepriyanto. “Novel Chat Sebagai Inovasi Media Pembelajaran” 5, no. 1 (2022): 42–51.
<https://doi.org/10.17977/um038v5i12022p042>.
- Rahman, Muzdalifah M. “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini.” *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 08, No 2 (2013).
- Sinamora, Roymond. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2015.
- Siti Nurul Fazriah, Astuti Darmiyanti, Nancy Riana. “Permainan Tebak Gambar Dalam Menstimulus Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 23–34.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7008>.
- Soetjningsih Cristiana, Hari. *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Suryana, Dr. Dadan M.Pd. "Dasar-Dasar Pendidikan TK." *Hakikat Anak Usia Dini* 1 (2007): 1–65.
- Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edited by Nita Nur Muliawati. Cet 4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Utami, Rafida Wahyu Tri, and Moh Hanafi. "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) Di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 12, no. 2 (2018): 84.
<https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.2.694>.
- Utsmani, M. Mujib, and Maulidiatul Hasanah. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus: Di RA Al-Falah Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2021): 81–88.
- Wahyuni, Sri. "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku'" 4, no. 1 (2020): 9–16.
- Wahyuni, Sri, and Rukiah Nur Badri Nasution. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida Sri." *Raudhah* 5, no. 2 (2017): 1–19.